

AlliSyia Rupiah Equity Fund

Desember 2013


BLOOMBERG: AZSRPEQ:IJ
TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal dalam jangka panjang.

STRATEGI INVESTASI

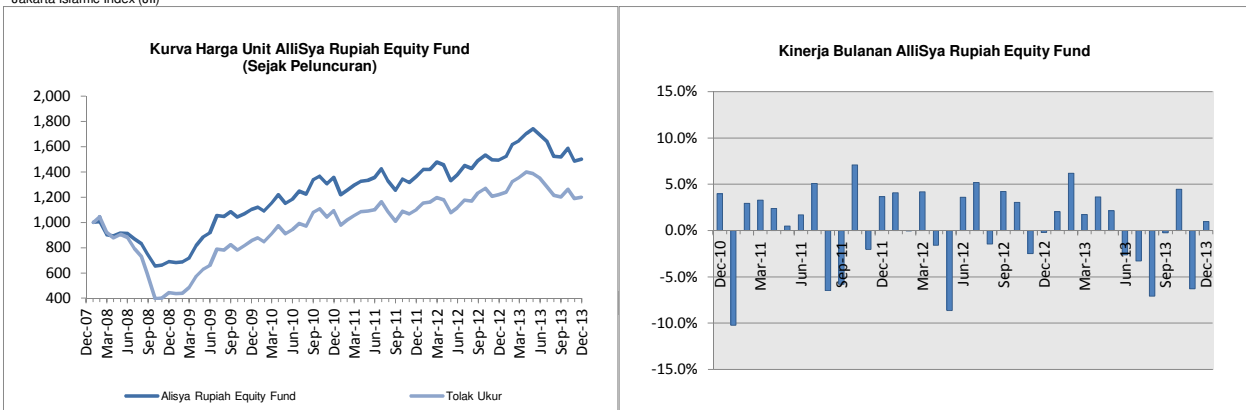
Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek seperti deposito syariah, SBI syariah, SPN syariah, dan/atau reksadana syariah pasar uang) dan 80 – 100% ke dalam instrumen-instrumen saham dalam instrumen syariah berdasarkan keputusan OJK (baik secara langsung atau melalui reksadana saham syariah).

KINERJA PORTOFOLIO

Kinerja Portofolio	Rincian Portofolio	Lima Besar Saham
Periode 1 tahun terakhir 0.60%	Saham 88.95%	ASTRA INTERNATIONAL 15.73%
Bulan Tertinggi 14.81% Jul-09	Kas/Deposito Syariah 11.05%	TELEKOMUNIKASI 15.25%
Bulan Terendah -12.99% Oct-08		UNILEVER INDONESIA 11.65%
		PERUSAHAAN GAS NEGARA 6.47%
		SEMEN GRESIK (PERSERO) 4.87%

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
AlliSyia Rupiah Equity Fund	0.96%	-1.20%	-11.42%	0.60%	10.60%	0.60%	50.18%
Tolak Ukur *	0.90%	-0.08%	-11.37%	-1.63%	9.80%	-1.63%	20.07%

*Jakarta Islamic Index (JII)


INFORMASI LAIN

Total Dana (milyar IDR) : IDR 355.74

Kategori Investasi : Investor Agresif

Tanggal Peluncuran : 01 Februari 2008

Mata Uang : Indonesian Rupiah

Dikelola oleh : PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

Metode Valuasi : Harian

Harga per unit : **Beli**

(Per 30 Desember 2013) : IDR 1,426.75 **Jual** IDR 1,501.84

Rentang Harga Jual-Beli : 5.00%

Biaya Manajemen : 2.00% p.a

KOMENTAR MANAJER INVESTASI

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat inflasi di bulan Desember yakni inflasi bulanan +0.55% (vs konsensus +0.5%, lebih tinggi dibanding +0.12% di bulan Nopember). Kenaikan inflasi di bulan Desember disebabkan oleh kenaikan harga bahan pangan selama perayaan Natal dan Tahun Baru. Secara tahunan, inflasi tercatat 8.38% (vs konsensus +8.33%, sedikit lebih tinggi dibanding +8.37% di bulan Nopember). Inflasi inti tahunan meningkat menjadi +4.98% (vs konsensus +4.82%, lebih tinggi dibanding 4.80% di bulan Nopember), seiring melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS. Pada pertemuan Dewan Gubernur 12 Desember 2013, Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuannya pada level 7.5%, fasilitas pemijaman pada level 7.5%, dan suku bunga antar bank pada level 5.75%. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -2.45% menjadi 12,270 di akhir bulan Desember dibandingkan bulan sebelumnya 11,977. Neraca perdagangan mengalami surplus di bulan November, yakni sebesar 0.777 miliar Dollar AS (vs konsensus surplus 0.075 miliar Dollar AS, lebih tinggi dibanding angka revisi 0.024 miliar Dollar AS di bulan Oktober). Surplus disebabkan oleh pertumbuhan ekspor yang positif disertai dengan penurunan impor. Data Ekspor Bulan November, meningkat secara bulanan sebesar 1.45%, sedangkan impor menurun bulanan sebesar 3.35%.

Index JAKISL (index berbasis syariah) ditutup naik di Bulan Desember ini sebesar +0.90% MoM. Saham berkapitalisasi besar seperti ASII, SMGR, AALI, INTP, dan UNTR berkontribusi terhadap keuntungan bulanan yang mencatat kenaikan sebesar +8.80%, +10.55%, +12.81%, +6.10%, and +4.11% MoM. Disisi lain, adapula saham-saham yang mengalami penurunan seperti PGAS, UNVR, PTBA, JSMR, dan TLKM yang mencatat kenaikan sebesar -7.73%, -2.26%, -15.00%, -7.35%, and -1.15% MoM. Peristiwa window dressing di tengah tipisnya volume membuat IHSG ke teritori positif secara bulanan namun performa sedikit lebih rendah secara tahunan, di mana mengalami penurunan sebesar -0.98% YoY. Inflasi yang lebih rendah dari estimasi pasar dan surplus neraca perdagangan di Desember-13 hanya sedikit meningkatkan kepercayaan pasar, dimana investor asing masih membukukan transaksi penjualan sebesar US\$ 435.97bn. Investor, investor yang mencari pertumbuhan khususnya, masih khawatir rencana pemerintah untuk mengendalikan defisit transaksi berjalan. Bank sentral (moneter) dan Departemen Keuangan (fiskal) sengaja memperlambat pertumbuhan ekonomi dan membiarkan mata uang mengalami depresiasi untuk menanggulangi CAD dan masalah neraca perdagangan negara. Singkatnya, dampak keseluruhannya adalah akan memperlambat daya beli dan karenanya tingkat pertumbuhan juga akan bertumbuh moderat. Dari sisi sektor, Sektor Perkebunan mencatat performa paling baik di bulan ini dengan kenaikan sebesar +9.90% MoM. AALI (Astra Agro Lestari) dan SGRO (Sampoerna Agro) yang masing-masing naik sebesar +12.81% and +8.11% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Industri Lain-Lain yang tumbuh sebesar +6.31% MoM, didorong oleh MASA (Multistrada) dan ASII (Astra International) yang masing-masing naik sebesar +11.43% and +8.80% MoM. Di sisi lain, Sektor Property mencatat performa paling buruk di bulan ini dengan penurunan sebesar -2.03% MoM, didorong oleh CTRS (Ciputra Surya) dan SSIA (Surya Semesta) yang masing-masing turun sebesar -27.62% dan -23.29% MoM. Regulasi LTV terbaru yang di implementasikan bulan Oct-13 ditambah dengan kenaikan suku bunga dan pelemahan rupiah meningkatkan suku bunga KPR dan menurunkan daya beli masyarakat untuk membeli rumah.

Kami terus tetap selektif pada pemilihan saham.

Disclaimer:

AlliSyia Rupiah Equity Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.